

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bencana memang merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat serta penghidupan mereka. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor alam seperti gempa bumi, banjir, badai, dan faktor non-alam seperti kecelakaan industri, konflik bersenjata, atau pandemi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bencana merupakan fenomena yang terjadi karena komponen – komponen pemicu (*trigger*) ancaman / bahaya (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*) bekerja bersamaan secara sistematis sehingga menyebabkan terjadinya resiko pada komunitas (BNPB, 2013).

Bencana tanah longsor merupakan gerakan massa batuan atau tanah pada suatu lereng karena pengaruh gravitasi. Tanah longsor yang terjadi di Indonesia terjadi pada topografi terjal dengan sudut lereng antara 15° - 45° dan pada batuan vulkanik lapuk dengan curah hujan tinggi. Faktor penyebab terjadinya tanah longsor secara alamiah adalah morfologi permukaan bumi, penggunaan lahan, litologi, struktur geologi, curah hujan dan kegempaan. Selain faktor alamiah juga disebabkan oleh aktivitas manusia yang yang mempengaruhi suatu bentang alam seperti : pembebanan lereng, pemotongan lereng, dan penambangan ( Suwarno & Rakhmawati 2019 ).

Curah hujan yang tinggi pada suatu wilayah yang rawan terhadap longsor dapat meningkatkan potensi longsor pemicu utama adalah hujan, curah hujan

dengan intensitas tinggi yang terjadi pada daerah pada kelerengan yang curam dan labil dapat memicu terjadinya longsor. Kepadatan penduduk pada suatu wilayah berlereng juga mempengaruhi tingkat kerawanan longsor, karena semakin banyak populasi maka akan menambah beban yang diterima oleh lahan sehingga meningkatkan potensi longsor. Terganggunya kestabilan lereng akibat berbagai aktivitas manusia di atasnya dapat meningkatkan potensi terjadinya longsor ( Susanti dkk, 2017).

Kondisi topografi yang berbukit dan bergunung, tingginya tingkat kepadatan penduduk di wilayah perbukitan serta pemanfaatan lahan dan ruang yang kurang baik menimbulkan tekanan terhadap ekosistem. Untuk menghindari jatuhnya korban yang lebih besar dan banyak akibat bahaya tanah longsor, diperlukan upaya - upaya yang mengarah kepada tindakan meminimalisir akibat yang akan ditimbulkan. Untuk dapat memantau dan mengamati fenomena tanah longsor disuatu kawasan diperlukan adanya suatu identifikasi dan pemetaan daerah rawan tanah longsor yang mampu memberikan gambaran kondisi kawasan yang ada berdasarkan faktor penyebab terjadinya tanah longor ( Arief & Hariyanto, 2016 ).

Kecamatan Kalibening terletak di Kabupaten Banjarnegara kawasan ini sering terjadi bencana longsor setiap tahunnya, bencana alam dapat memiliki dampak yang sangat serius, termasuk menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang besar. Salah satu contoh bencana alam yang sering kali memiliki dampak besar seperti yang Anda sebutkan adalah gempa bumi. Tanah longsor dapat mengakibatkan kerusakan struktural pada bangunan dan infrastruktur,

merusak lahan pertanian, dan mengancam kehidupan penduduk di daerah yang terkena dampaknya. Karena dampak yang serius yang dapat ditimbulkan oleh bencana alam, mitigasi, perencanaan tanggap darurat, dan pendidikan masyarakat tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi bencana menjadi sangat penting untuk mengurangi risiko dan melindungi nyawa dan harta benda manusia.

Kondisi topografi lokasi yang berbukit dan aktivitas geologi yang tidak stabil serta curah hujan yang cukup tinggi memicu risiko terjadinya bencana ini. Beberapa waktu yang lalu telah terjadi 25 kali tanah longsor di Kecamatan Kalibening dan salah satu longsor yang terparah terjadi di Desa Asinan Kecamatan Kalibening, longsor tersebut telah menyebabkan kerusakan jalan penghubung kabupaten Banjarnegara dan Pekalongan, ruas jalan tersebut terletak di dusun Sembawa, dusun Margasari dan desa Asinan, hal ini menyebabkan kerusakan bangunan rumah rusak berat ( BPBD Kab. Banjarnegara 2022 ).

Kerugian pada penggunaan lahan di kecamatan Kalibening di dominasi lahan permukiman dan lahan pertanian seperti kebun, tegalan dan areal persawahan baik di dataran rendah maupun di lereng perbukitan. Penggunaan lahan yang bermacam - macam di wilayah ini membuat kondisi permeabilitas tanah semakin menurun dan daya tahan menjadi berkurang akibat dari penggunaan yang tidak teratur pada lahan di lereng perbukitan, hal ini menyebabkan tingkat kerugian dan kerawanan akibat dari bencana tanah longsor yang cukup tinggi dikawasan lereng perbukitan, secara tidak langsung akan berdampak terhadap kegiatan masyarakat sekitar baik aktifitas maupun mata pencaharian warga yang bergantung pada alam. Semakin rendah tingkat

kerawanan akibat bencana tanah longsor maka akan semakin rendah nilai kerugian, sebaliknya semakin tinggi tingkat kerawanan maka semakin tinggi pula nilai kerugian yang dialami oleh masyarakat akibat dari tanah longsor itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mengetahui nilai kerugian pada bencana tanah longsor, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Tingkat Kerugian Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara ”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut ini :

Bagaimana analisis tingkat kerugian bencana tanah longsor di Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerugian bencana tanah longsor di Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Pemerintah**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penentuan kebijakan di daerah khususnya dalam dampak kerugian bencana tanah longsor di Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara.

#### **2. Bagi masyarakat**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi agar masyarakat waspada jika sewaktu – waktu terjadi bencana tanah longsor di Kecamatan Kalibening,

Kabupaten Banjarnegara dan masyarakat bisa mengurangi nilai kerugian akibat tanah longsor di lingkungan mereka.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti tentang tanah longsor dan tingkat kerugian masyarakat Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara.

